

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pengembangan ekonomi berbasis maritim di Indonesia sedang gencar dilakukan oleh pemerintah pusat. Cita-cita besar untuk mengembalikan Indonesia sebagai negara maritim yang terbesar di dunia menjadi fokus untuk mengembangkan berbagai sektor usaha yang berkaitan erat dengan bidang kelautan ini. Salah satunya adalah bisnis ekspedisi muatan kapal laut.

Di tengah lesunya pertumbuhan ekonomi pada setahun terakhir, menyebabkan pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan angka ekspor yang sedang menurun, khususnya ekspor non migas yang memiliki potensi besar. Data dari BPS yang diolah oleh Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa nilai ekspor non migas Indonesia sepanjang tahun 2015 sebesar US\$ 131.73 miliar atau turun 9% persen dibandingkan perolehan tahun sebelumnya, yaitu sebesar US\$ 145,96 miliar. (<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-commodity>, diakses tanggal 23 Februari 2016).

Dari penjabaran diatas sebenarnya tersimpan potensi besar yang bisa diambil dari bisnis ekspedisi muatan kapal laut. Hal ini juga disebabkan karena pemerintah saat ini telah mengandalkan pembangunan tol laut selama lima tahun ke depan. Program ini akan memacu investasi di sektor infrastruktur maupun

logistik di Indonesia. Menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Franky Sibarani, rencana pembangunan tol laut serta pengembangan kawasan industri maupun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di seluruh koridor ekonomi Indonesia akan meningkatkan porsi investasi di industri logistik dengan perkiraan investasi logistik meningkat 20 persen per tahunnya. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2157993/jokowi-bikin-tol-laut-investasi-logistik-bakal-naik-20>, diakses tanggal 23 Februari 2016). Hal lain yang menjadi penunjang adalah upaya pemerintah saat ini yang mendorong pembangunan pelabuhan berskala besar dengan luas lahan di atas 500 hektare dengan harapan mampu mengikuti peningkatan kapasitas angkut hingga 50 tahun mendatang. (<http://www.antaraneews.com/berita/467839/pemerintah-dorong-pembangunan-pelabuhan-berskala-besar>, diakses tanggal 23 Februari 2016).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset berharga dari suatu organisasi, namun sangat sedikit organisasi yang dapat sepenuhnya memanfaatkan potensinya. Ketika persaingan di dunia bisnis semakin ketat, banyak organisasi mencari apa keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Salah satunya melalui penerapan praktik pengelolaan SDM nya. Praktik pengelolaan SDM yang selaras dengan tujuan organisasi tentu akan memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi bagi pengelolaan pengetahuan tentang organisasi, dan bahkan dapat memberikan inovasi bagi organisasi melalui kemampuan personilnya untuk menggunakan pengetahuan guna mengidentifikasi dan mengejar kesempatan (Dobni, 2006). Menurut Harter et all. (2002), praktik pengelolaan SDM dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan, motivasi, sinergi, dan komitmen

karyawan perusahaan, sehingga akan menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan. Demikian juga dengan Minbaeva (2005) melihat praktik pengelolaan SDM sebagai seperangkat alat yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola sumber daya manusia dengan mengembangkan kompetensi SDM yang spesifik yang dimiliki perusahaan, sehingga menghasilkan hubungan sosial yang kompleks dan menghasilkan pengetahuan organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

PT Mulyareksa Jayasakti merupakan salah satu perusahaan jasa yang sedang berkembang di bidang ekspedisi muatan kapal laut di Kota Semarang. Perusahaan ini berdiri di bulan November 1992. Bisnis utama dari PT Mulyareksa Jayasakti adalah usaha di bidang ekspedisi muatan kapal laut (EMKL). Bisnis EMKL meliputi usaha pengurusan dokumen dan muatan yang diangkut melalui kapal. Sebagai perusahaan yang memiliki misi memberikan pelayanan prima di bidang usaha logistik untuk kapal-kapal perusahaan serta industri lainnya, maka perusahaan dituntut untuk mendapatkan karyawan yang memiliki potensi dan berkualitas. Karyawan berkualitas akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pra wawancara yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2016 dengan pemilik perusahaan yang juga menjabat sebagai Direktur Utama, diketahui bahwa saat ini perusahaan mengalami kesulitan dalam menangani sumber daya manusia yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum memiliki bagian Departemen Sumber Daya Manusia sehingga proses pengelolaan SDM mulai dari perencanaan hingga dekrutmen SDM yang

dilakukan saat ini masih dilakukan oleh Direktur Utama dengan dibantu beberapa karyawan. Proses yang demikian menimbulkan beban tambahan pada bagian yang ditugaskan untuk menangani proses pengelolaan SDM tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul: **“PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA PT MULYAREKSA JAYASAKTI SEMARANG”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengelolaan SDM yang dijalankan di PT Mulyarekxa Jayasakti Semarang?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan pengelolaan SDM di PT Mulyarekxa Jayasakti Semarang

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk meninjau kembali manajemen SDM di dalam perusahaan terkait masalah pengelolaan SDM.

2. Manfaat akademis penelitian ini akan menambah sumber pengetahuan dalam memahami aspek sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan masalah pengelolaan SDM.

